

GAMBARAN KEBIASAAN MENCUCI TANGAN DENGAN KEJADIAN DEMAM TYPHOID DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS CARIU KABUPATEN BOGOR TAHUN 2021

Ayi Sumiati^{1,2}, Achmad Fauji³, Ashar Prima³, Puji Astuti³

¹Mahasiswa Prodi Keperawatan S-1 Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bani Saleh, Bekasi, Indonesia

²Puskesmas Cariu, Bogor, Indonesia

³Dosen Jurusan Keperawatan STIKES Bani Saleh, Bekasi, Ineondsia

ABSTRAK

Latar Belakang: Demam *typhoid* adalah infeksi sistemik yang disebabkan oleh *Salmonella typhi*, biasanya disebabkan oleh makanan atau air yang terkontaminasi. Badan Kesehatan Dunia World Health Organization (WHO) memperkirakan jumlah kasus demam *typhoid* di seluruh dunia mencapai 11 – 21 juta dengan 128 – 160 ribu kematian tiap tahunnya. Mayoritas kasus terjadi di Asia Selatan / Tenggara, dan Afrika (WHO, 2018). Kejadian demam *typhoid* yang dilaporkan di Indonesia adalah 81,7% / 100.000 penduduk (2-4 tahun), 180,3 / 100.000 (5-15 tahun) dan 51,2 / 100.000 (≥ 16 tahun). Data kasus *typhoid* di Puskesmas Cariu pada tahun 2019 Rawat Inap Berjumlah 485 orang.

Tujuan: Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara personal hygiene dengan kejadian demam *typhoid* di Puskesmas Cariu.

Metode: Jenis penelitian yang digunakan metode *survey analitik* dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* yaitu studi yang sifatnya mengambil sampel waktu, sampel perilaku, sampel kejadian pada suatu saat tertentu saja.

Hasil: Penelitian Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan *personal hygiene* dengan kejadian demam *typhoid* di wilayah kerja Puskesmas Cariu yang dilakukan terhadap 70 responden di wilayah kerja Puskesmas Cariu didapat hasil sebagai berikut Karakteristik *personal hygiene*, responden menunjukkan baik sebanyak 38 orang (53,6%) dan buruk sebanyak 32 orang (46,4%). Tidak adanya hubungan antara kebiasaan mencuci tangan sebelum makan dengan kejadian demam tifoid di wilayah kerja Puskesmas Cariu karena nilai *p-value* 0.627, OR=1.425 (95% CI = 0.548 – 3.704). adanya hubungan antara kebiasaan mencuci tangan setelah BAB dengan kejadian demam tifoid di wilayah kerja Puskesmas Cariu Kabupaten Bogor karena nilai *p-value* 0.016, OR=3.750 (95% CI=1.383-10.169).

Kesimpulan: Lebih dari separuh responden memiliki kebiasaan mencuci tangan sebelum makan 58,6%, memiliki kebiasaan tidak mencuci tangan setelah BAB 58,6% serta memiliki kebiasaan sering jajan diluar rumah sebesar 48,6% (n=70).

Informasi

*Corresponden Author: Ayi Sumiati; email: ayisumiati5@gmail.com

Submitted: 05 September 2021

Approved: 17 September 2021

Published: 28 Februari 2022

Copyright: © 2022 Sumiati A, et al.,

Ini adalah artikel open acces yang didistribusikan dibawah Universitas Timor, memungkinkan untuk penggunaan, distribusi dan reproduksi dalam media apa pun, asalkan karya asli dikutip / disitasi dengan benar.

Kata kunci: Demam *typhoid* dan *personal hygiene*

PENDAHULUAN

Demam *typhoid* adalah infeksi sistemik yang disebabkan oleh *Salmonella typhi*, biasanya disebabkan oleh makanan atau air yang terkontaminasi. Badan Kesehatan Dunia World Health Organization (WHO) memperkirakan jumlah kasus demam *typhoid* di seluruh dunia mencapai 11- 21 juta dengan 128- 160 ribu kematian tiap tahunnya. Mayoritas kasus terjadi di Asia Selatan /Tenggara, dan Afrika (WHO, 2018).

Kejadian demam *typhoid* yang dilaporkan di Indonesia adalah 81,7% 100.000 penduduk, terbagi menurut kelompok umur 0,0 / 100.000 penduduk

(0-1 tahun), 148,7 / 100.000 penduduk (2-4 tahun), 180,3 / 100.000 (5-15 tahun) dan 51,2 / 100.000 (≥ 16 tahun). Data kasus *typhoid* di Puskesmas Cariu pada tahun 2019 Rawat Inap Berjumlah 485 orang.

Berdasarkan hasil penelitian (Suhaemi, 2010) dari 30 responden yang memiliki pengetahuan beresiko sebanyak 20 orang (66,7%) dan 10 orang (33,3%) kategori memiliki pengetahuan beresiko demam *typhoid* di karenakan seseorang memiliki pengetahuan kurang mengenai demam *typhoid*. Sedangkan responden yang memiliki pengetahuan baik/ tidak beresiko 10 orang (33,3%), 9 orang

(30%) beresiko demam *typhoid* dan 1 orang (3,33%) tidak beresiko demam *typhoid*. Pengetahuan baik tidak beresiko di karenakan responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai kejadian demam *typhoid*. Kesenjangan dari hasil penelitian adalah jumlah responden yang memiliki resiko terkena kasus demam *typhoid* masih tinggi, Peneliti tertarik mengambil judul ini di karena kan masih tingginya angka kasus pasien rawat inap di

puskesmas cari dengan kasus demam *typhoid*.

Hasil penelitian tentang hubungan personal hygiene dengan kejadian demam *typhoid* . Dengan metode survey analitik yang dilakukan oleh Sastro Asmoro dan Ismail tahun 2011, didapatkan bahwa penghitungan analisis hasil studi kasus control dapat dilakukan dapat dilihat dari proporsi masing – masing variable bebas yang diteliti pada kasus dan control dilakukan analisis variable dengan cara memasukan setiap variable yang diduga beresiko dengan kejadian demam *typhoid* di wilayah kerja Puskesmas Cariu kedalam table dengan menghitung odd ratio (OR) dan CI 95% dengan kemaknaan $p=0,05$. Odd Ratio (OR) digunakan untuk mengetahui seberapa besar peran factor resiko terhadap terjadinya penyakit demam *typhoid* dinilai seberapa sering pajanan pada kasus dibandingkan pada control.

Puskesmas Cariu merupakan salah satu DTP di Kabupaten Bogor jumlah kunjungan pasien rawat inap data kunjungan tahun 2019 sebanyak 485 pasien dengan masalah penyakit tertinggi demam *typhoid* .

Berdasarkan kondisi tersebut, maka peneliti tertarik mengadakan suatu penelitian tentang hubungan personal hygiene dengan kejadian demam *typhoid* di wilayah kerja Puskesmas Cariu tahun 2021 dengan menggunakan metode survey analitik.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah cross spetional yaitu studi yang sifatnya mengambil sampel waktu, sampel prilaku, sampel kejadian pada saat tertentu saja. Penelitian ini dilaksanakan dipuskesmas cari pada bulan juni – juli dengan total sampel to pasien rawat inap dan pasien control

setelah rawat inap. Pengambilan data dengan menggunakan kuesioner google form.

HASIL

Tabel Karakteristik responden pasien thyfoid di Puskesmas Cariu tahun 2019 (n=70)

Variabel	Frekuensi	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	29	41.4
Perempuan	41	58.6
Umur		
0-17 Tahun	12	17.1
18-65 Tahun	43	61.4
66-79 Tahun	8	11.4
80-99 Tahun	7	10.0
Pekerjaan		
Tidak		
Bekerja/Pelajar	26	37.1
Buruh	16	22.9
Petani	8	11.4
Pegawai Negeri (PNS)	7	10.0
Pegawai Swasta	13	18.6
Tingkat Pendidikan		
Dasar (SD&SMP)	32	45.7
Menengah (SMA/Sederajat)	29	41.4
Tinggi (Sarjana/Sederajat)	9	12.9
Kebiasaan Mencuci Tangan Sebelum Makan		
Ya	41	58.6
Tidak	29	41.4
Kebiasaan Mencuci tangan setelah BAB		
Ya	29	41.4
Tidak	41	58.6
Kebiasaan makan/jajan di luar rumah		
Sering	34	48.6
Tidak	36	51.4

Berdasarkan hasil analisis di tabel didapatkan bahwa jumlah responden yang paling banyak mengalami demam typhoid adalah yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 41 orang (58.6%), Responden yang terkena

demam typhoid berumur 18-65 tahun sebanyak 43 orang (61.4%), Responden memiliki pekerjaan sebagai pelajar atau tidak bekerja yaitu sebanyak 26 orang (37.1%), Responden yang paling banyak mengalami demam tifoid adalah berpendidikan dasar tamat SD-SMP yaitu sebanyak 32 orang (45.7%), Responden sudah memiliki kebiasaan mencuci tangan sebelum makan yaitu sebesar 58.6% atau sebanyak 41 responden, responden yang memiliki kebiasaan mencuci tangan setelah buang air besar sebesar 29 orang (41,4%) dan yang memiliki kebiasaan makan atau jajan diluar rumah sebanyak 34 orang (48.6%)

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil karakteristik responden pada hasil didapatkan bahwa di wilayah kerja puskesmas Cariu lebih banyak responden berusia rentang usia 18 – 65 tahun sebanyak 43 orang (61,4%). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Awa, Supriyadi, & Ka'areyono (2019). Penelitian ini juga sejalan dengan pendapat dengan Siska (2009) bahwa pada usia 20 – 30 tahun merupakan kelompok umur pekerja dan lebih sering melakukan aktivitas diluar rumah dan mengkonsumsi makanan dan minuman diluar rumah sehingga berisiko terinfeksi salmonella typhi.

Responden penelitian ini lebih banyak perempuan sebanyak 41 orang (58,6%), hal ini masih sejalan dengan penelitian yang dilakukan Awa, Supriyadi, & Ka'areyono (2019). Akan tetapi hal ini tidak sejalan dengan penelitian Okky (2012) yang menemukan bahwa laki-laki lebih berisiko terjadi demam thyfoid dibandingkan perempuan karena laki-laki memiliki aktivitas yang lebih tinggi dibandingkan perempuan. Perbedaan ini dapat disebabkan karena pada puskesmas Cariu paling banyak adalah responden perempuan yang datang untuk berobat.

Hasil lain dari penelitian ini mengkonfirmasi

bahwa lebih dari separuh responden memiliki kebiasaan mencuci tangan sebelum makan 58,6%, memiliki kebiasaan tidak mencuci tangan setelah BAB 58,6% serta memiliki kebiasaan sering jajan diluar rumah sebesar 48,6% (n=70). Perilaku kebersihan perseorangan merupakan kunci terwujudnya masyarakat sehat, salah satunya adalah dengan menjaga kebersihan tangan dengan cara mencuci tangan dengan air bersih dan sabun (Masitoh, 2009). Penelitian serupa dilakukan oleh Sari (2013) yang menemukan bahwa seseorang yang mempunyai kebiasaan buruk tidak mencuci tangan menggunakan sabun sebelum makan dan sesudah BAB berisiko 2,875 kali mengalami demam thyfoid dibandingkan dengan orang yang memiliki kebiasaan mencuci tangan dengan sabun (OR 2,875, CI 95% = 1,140 – 7,161). Akan tetapi penelitian ini memiliki kekurangan yaitu belum melihat hubungan hanya sebatas gambaran perilaku dan kebiasaan mencuci tangan masyarakat wilayah kerja puskesmas Cariu, selain itu penelitian ini juga belum dapat mengkonfirmasi apakah pada saat mencuci tangan responden hanya menggunakan air saja, air mengalir atau menggunakan air mengalir dan sabun.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang *kebiasaan mencuci tangan* dengan kejadian demam tifoid di wilayah kerja Puskesmas Cariu yang dilakukan terhadap 70 responden di wilayah kerja Puskesmas Cariu didapatkan hasil sebagai berikut Karakteristik *kebiasaan mencuci tangan* lebih dari separuh responden memiliki kebiasaan mencuci tangan sebelum makan 58,6%, memiliki kebiasaan tidak mencuci tangan setelah BAB 58,6% serta memiliki kebiasaan sering jajan diluar rumah sebesar 48,6% (n=70).

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan kepada peneliti dapat memberikan informasi ataupun meningkatkan sosialisasi tentang pentingnya menjaga kebersihan diri khususnya kebiasaan mencuci tangan kepada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Cariu sebagai bagian program promosi kesehatan.

REFERENSI

- Alimul, Hidayat A.A. (2008). *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Arisman. (2008). *Buku Ajar Ilmu Gizi Keracunan Makanan*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC. Halaman 74.
- Soedarto. (2009). *Penyakit Menular Di Indonesia*. Jakarta: SagungSeto.
- Awa, M, E, D., Supriyadi, Ka'areyeno, A, J. (2019) Hubungan kebiasaan mencuci tangan menggunakan air bersih dan sabun dengan kejadian demam thyfoid pada orang dewasa di wilayah kerja puskesmas Dinoyo. *Nursing News*. Volume 4, Nomor 1. Hal 269 – 278.
- Haryono, Rudi. 2012. *Keperawatan Medikal Bedah Sistem Pencernaan*, Yogyakarta : Gosyen Publishing.
- Masitoh, D. 2009. Hubungan Antara Perilaku Higiene Perseorangan Dengan Kejadian Demam Tifoid Pada Pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit Islam Sultan Hadlirin Jepara Tahun 2009. Skripsi. Universitas Negeri. Semarang.
- Notoadmodjo, Soekidjo. 2010. *Metodologi penelitian Kesehatan*. Jakarta. Rineka.

- Nursalam. 2013. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan, Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Rampengan T.H dan Laurentz I.R. 2007. *Penyakit Infeksi Tropik Pada Anak*Jakarta: EGC.
- Sari, Y, W., 2013.Faktor Kebiasaan Dan Sanitasi Lingkungan Hubungannya Dengan Kejadian Demam Thypoid Di Wilayah Kerja Puskesmas Ngemplak Kabupaten Boyolali. Skripsi, Universitas Muhammadiyah. Surakarta
- Sastroasmoro, Sudigdo dan Ismail Sofyan. 2011. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis*, Jakarta: CV. Sagung Seto.
- Siska, H. I., 2009. Karakteristik Penderita Demam Tifoid Rawat Inap Di Rumah Sakit Sri Pamela PTPN 3 Tebing Tinggi. Skripsi, Universitas Sumatera Utara.
- Soedarto. 2009. *Penyakit Menular di Indonesia*. Jakarta: CV Sagung Seto.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.Bandung:Alfabeta.
- Suhaemi, (2010). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Demam Tyfoid Di RSUD SYEKH YUSUF KAB.GOWA*. Skripsi. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makasar. Makasar.
- Susenas. 2013. *Badan Pusat Statistik dalam Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan*. Semester 1.
- WHO. 2009. *Typhoid Treatment Guidelines, Including New Recommendation For The Us Of ORS and Zinc Supplementation For Clinic-Based Health Workers*.
- Widoyono. 2011 *Penyakit Tropis : Epidemiologi, Penularan, Pencegahan, dan Pemberantasannya*. Jakarta: Erlangga.
- Widoyono. 2011. *Penyakit Tropis*. Jakarta: Erlangga.
- Winnarny, A. 2007. *Hubungan antara kebiasaan jajan dengan status kesehatan SMP*. Laporan penelitian. Fakultas Ilmu Keperawatan Depok.